

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 merupakan tahun yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini seluruh negara di dunia sedang berjuang menghadapi wabah penyakit yang telah membunuh ribuan, bahkan jutaan manusia. Wabah penyakit tersebut adalah *Coronavirus Disease 19* atau yang lebih dikenal sebagai Covid-19, yang tengah menjangkiti manusia tanpa memandang usia, status, ras, agama, jenis kelamin, dan kewarganegaraan. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (Pane, Alodokter, 2021). Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia sehingga menyebabkan flu, infeksi saluran pernafasan, hingga pneumonia atau radang paru – paru. Virus ini menyebar dengan sangat cepat, yaitu melalui air liur atau cairan hidung yang terbawa oleh udara ketika penderita mengalami batuk atau bersin (WHO, 2020).

Di Indonesia sendiri, Covid-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020, di Depok, Jawa Barat. Korban pertama dari wabah Covid-19 adalah dua orang wanita yang telah melakukan kontak dengan seorang warga Jepang yang sebelumnya telah terjangkit virus *Corona*. Dari ditemukannya kasus Covid-19 pertama, hingga saat ini per 24 April 2021 telah mencapai 1.636.792 kasus dengan total kematian berjumlah 44.500 orang dan total kesembuhan berjumlah 1.492.322 orang (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Dengan banyaknya kasus Covid-19 yang terkonfirmasi oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19, maka dapat diartikan bahwa kasus Covid-19 di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Apabila tidak segera ditangani dengan baik, maka jumlah kasus Covid-19 akan terus bertambah dari waktu ke waktu

Covid-19 telah menyebar keseluruh wilayah di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta merupakan wilayah dengan jumlah kasus Covid-19 terkonfirmasi tertinggi di Indonesia dengan total 404.167 kasus positif (Jakarta Smart City, 2020). Sehingga untuk memutus rantai penyebaran virus *Corona*, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta mengeluarkan imbauan dan kebijakan kepada masyarakat DKI Jakarta. Pemerintah DKI Jakarta mengimbau kepada seluruh masyarakat Jakarta untuk bekerja dan belajar dari rumah melalui Surat Edaran Nomor 14/SE/2020 tentang Imbauan Bekerja di Rumah (Work from home) yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi DKI Jakarta, Andri Yansyah (Kompas.com, 2020). Untuk menindaklanjuti Surat Edaran tersebut, Pemerintah DKI Jakarta menutup seluruh perusahaan yang ada di Jakarta, dan meminta perusahaan untuk memberlakukan sistem kerja dari rumah untuk para pegawai. Bukan hanya itu, Pemerintah DKI Jakarta juga menutup sekolah dan kampus yang ada di Jakarta, sehingga siswa dan mahasiswa diwajibkan untuk belajar dari rumah secara daring.

Dengan adanya kebijakan *work from home* yang dicanangkan oleh pemerintah, tentunya menimbulkan dampak yang signifikan di berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak dari kebijakan ini adalah sektor pendidikan. Kebijakan *work from home* secara langsung berdampak pada kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di kampus. Pelajar maupun mahasiswa diarahkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring dari rumah masing-masing. Hal tersebut juga berlaku pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Dengan ditutupnya kampus, mahasiswa dilarang untuk pergi ke kampus sehingga dapat menghambat proses pembuatan skripsi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh tim Tirto.co.id kepada mahasiswa Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, UPN Veteran Jakarta. Mereka mengaku kesulitan dalam mengambil data penelitian, terlebih setelah diberlakukannya *work from home* oleh pemerintah. Imbauan tersebut membuat mahasiswa harus mengerjakan skripsinya di rumah sehingga

mereka tidak bisa mengambil data primer untuk keperluan skripsinya tersebut. Selain kesulitan dalam mengambil data primer, mahasiswa juga mengaku kesulitan dalam menggunakan teknologi *video conference* seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Kesulitan tersebut disebabkan oleh tidak stabilnya sinyal yang disediakan oleh penyedia layanan internet, dan juga keterbatasan data paket yang mampu dibeli oleh mahasiswa. Walaupun begitu, mereka cukup merasa lega karena pernyataan dari Kemendikbud melalui Surat Edaran Nomor 302/E. E2/KR/2020 yang menyebutkan bahwa masa belajar paling lama bagi mahasiswa yang seharusnya berakhir pada semester genap 2019/2020, dapat diperpanjang satu semester dan pengaturannya diserahkan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Sehingga mereka berharap kampusnya membuat kebijakan untuk memperpanjang pengambilan data bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tanpa perlu membayar UKT lagi di semester yang baru.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa dapat memengaruhi tingkat optimisme mahasiswa itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa harus mengerjakan skripsi mereka dari rumah, sebab kampus mereka ditutup guna mengurangi penyebaran virus *Corona*. Selain itu, sulitnya akses komunikasi melalui aplikasi *Whatsapp* dan aplikasi *video conference*, seperti *Zoom* dan *Google Meet* membuat mahasiswa menjadi kurang percaya diri terhadap apa yang mereka kerjakan.

Optimisme adalah suatu keyakinan yang menyeluruh akan suatu hal, melihat sesuatu sebagai hal baik dan mudah memberi makna positif bagi diri sendiri (Seligman, 1990). Scheier & Carver (1992) Optimisme adalah kecenderungan individu untuk memandang segala sesuatu dari sisi dan kondisi yang baik atau positif dan mengharapkan hasil yang paling memuaskan (Snyder, Lopez, 2002). Lalu, menurut Schulman seseorang yang optimis akan cenderung terkait dengan pencapaian prestasi akademik yang tinggi di perguruan tinggi dan meningkatnya produktivitas kerja (Peterson & Seligman, 2004). Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang lalu, tidak takut menemui kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba ketika menemui kegagalan.

Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Hal inilah yang membedakan antara orang yang optimis dengan orang yang pesimis. Mahasiswa yang optimis akan selalu berusaha mencari solusi terbaik atas masalah yang dihadapinya. Mereka tidak pernah menyalahkan keadaan atau kondisi yang sedang dialaminya saat ini, melainkan mereka akan selalu melihat celah yang dapat menguntungkan mereka sehingga dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Berbeda dengan mahasiswa yang pesimis, mereka akan menyalahkan keadaan yang membuat tugas mereka tertunda atau bahkan tidak selesai. Mereka tidak berniat mencari solusi untuk memecahkan masalah mereka, bahkan mereka hanya berharap esok hari akan menjadi lebih baik tanpa melakukan apapun untuk mewujudkan hal tersebut. Dari situlah alasan mengapa optimisme dikatakan sebagai variabel penting dalam memengaruhi kesuksesan pekerjaan seseorang (Kalnbach & Lantz, 1997).

Mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi cenderung memiliki tingkat optimisme yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majesty, dkk, (P.Umboh, Pali, & David, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat optimisme mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi cenderung rendah. Mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk mengerjakan skripsi dengan cepat dan kemudian dihadapkan dengan proses pendidikan berikutnya, yaitu pendidikan profesi. Hal ini memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap masa depan mereka. Adapun faktor yang memengaruhi tingkat optimisme seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi tingkat optimisme antara lain, pengalaman, *self-esteem*, dan *self-efficacy*. Kemudian faktor eksternal yang memengaruhi tingkat optimisme antara lain, keluarga, sosial-ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Dimana dalam kasus ini, pandemik Covid-19 menjadi faktor eksternal yang memengaruhi tinggi rendahnya tingkat optimisme mahasiswa.

Covid-19 menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya tingkat optimisme mahasiswa ini didukung oleh penelitian lain

yang dilakukan oleh Nur Eva, dkk, (Eva, Fitria, Andini, & Mahasin, 2020). Nur Eva, dkk, menyatakan bahwa pandemik Covid-19 membuat individu menjadi pesimis dikarenakan individu tidak bisa mengontrol pandemik itu dan tidak memiliki opsi lainnya, selain berdiam diri dirumah untuk mencegah penyebaran virus *Corona*. Anjuran berdiam diri dirumah juga membuat banyak orang merasa tertekan dan kehilangan produktivitas mereka. Selain itu, bekerja dan belajar dari dalam rumah menciptakan tekanan sosial baru bagi seseorang, seperti stress, dan depresi.

Penelitian tersebut juga diperkuat oleh pernyataan beberapa mahasiswa yang dirangkum oleh blogs.lse.ac.uk dalam sebuah artikel yang berjudul "*The New Pessimism: How COVID-19 Has Made Young People Lose Faith in Their Own Agency*". Mahasiswa tersebut menyatakan kekhawatiran akan kinerja mereka dimasa pandemik Covid-19. Hal tersebut dikarenakan banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dengan pembelajaran daring saat ini. Belum lagi dengan kesempatan kerja bagi mereka yang akan lulus maupun yang baru lulus dari Universitas di masa pandemik. Selain itu, mahasiswa juga khawatir tidak dapat hidup dengan normal kembali setelah melewati masa pandemik Covid-19 (Huebner & Arya, 2020). Kekhawatiran mahasiswa tersebut menjadi bukti bahwa mereka pesimis terhadap apa yang sedang mereka lakukan di masa pandemik Covid-19.

Rendahnya tingkat optimisme yang dialami oleh mahasiswa juga dapat berdampak pada jumlah kelulusan di sebuah kampus. Di Universitas Negeri Jakarta sendiri, jumlah kelulusan mahasiswa pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2019, jumlah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang lulus dan di wisuda berjumlah 3.269 mahasiswa. Dengan lulusan mahasiswa Program Sarjana berjumlah 2.624 mahasiswa (Oebaidillah, 2019). Jumlah ini mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020. Dimana pada tahun 2020, Universitas Negeri Jakarta hanya mampu meluluskan 1.911 mahasiswa. 1.331 diantaranya adalah mahasiswa Program Sarjana Pendidikan dan Non-pendidikan (IDN Times, 2020). Data tersebut semakin memperkuat adanya dugaan terkait rendahnya

tingkat optimisme mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, khususnya di Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk mencari gambaran tingkat optimisme mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dituliskan, maka identifikasi masalahnya adalah “Bagaimana gambaran optimisme mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemik Covid-19?”

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah di dalam penelitian ini telah dibatasi pada “Gambaran Optimisme Mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19” sehingga penelitian ini dapat lebih fokus dan mendalam.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Optimisme Mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris mengenai gambaran optimisme mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemik Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya yang bertemakan tentang optimisme.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Menjadi bahan acuan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik optimisme.

1.6.2.2 Bagi Universitas

Memberikan informasi terkait tingkat optimisme mahasiswa sehingga dapat menentukan kebijakan yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

1.6.2.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi terkait tingkat optimisme mahasiswa sehingga dapat memberikan dukungan sosial dengan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif di tengah pandemik Covid-19.